

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023

Falwa Abanda Cita¹
Universitas Nusa Putra

* falwa.abanda_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan yang tercermin dari fluktuasi nilai ROA. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, sedangkan *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 69 observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi sebesar $0,678 > 0,05$. *Debt to Asset Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi sebesar $0,586 > 0,05$. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* hanya mampu menjelaskan variasi *Return on Asset* sebesar 0,6%, sedangkan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor industri dasar dan kimia kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* (CR) and *Debt to Asset Ratio* (DAR) on *Return on Asset* (ROA) in manufacturing companies within the basic and chemical industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The study was motivated by variations in profitability levels among companies, as reflected in differences in *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* was used to measure the company's liquidity, while *Debt to Asset Ratio* was used to measure the company's solvency. This research employed a quantitative method with descriptive and verificative approaches. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 69 observations that met the research criteria. The data used were secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the companies. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results indicate that

Current Ratio has no significant effect on Return on Asset, with a significance value of $0.678 > 0.05$. Debt to Asset Ratio also has no significant effect on Return on Asset, with a significance value of $0.586 > 0.05$. Simultaneously, Current Ratio and Debt to Asset Ratio have no significant effect on Return on Asset, with a significance value of $0.822 > 0.05$. The coefficient of determination (R Square) value of 0.006 indicates that Current Ratio and Debt to Asset Ratio explain only 0.6% of the variation in Return on Asset, while the remaining 99.4% is explained by other factors outside the research model. The findings suggest that the profitability of companies in the basic and chemical industry subsector may be influenced by other factors that were not examined in this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi perhatian utama bagi investor, kreditor, maupun pihak manajemen karena laba mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Asset (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.

Subsektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan sebagai pemasok bahan baku bagi berbagai sektor industri lainnya, seperti konstruksi, otomotif, farmasi, dan manufaktur. Selain itu, sektor ini juga menjadi salah satu sektor prioritas dalam program Making Indonesia 4.0 yang bertujuan meningkatkan daya saing industri nasional melalui transformasi teknologi dan peningkatan produktivitas.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023, terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan.

Sebagian perusahaan mampu menghasilkan tingkat Return on Asset yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan profitabilitas bahkan mencatatkan kerugian. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas umumnya diukur menggunakan Current Ratio (CR). Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas.

Selain likuiditas, struktur modal perusahaan juga diduga memengaruhi profitabilitas. Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena adanya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Sebaliknya, penggunaan utang yang

tepat dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal, di mana informasi berupa laporan keuangan merupakan sinyal nyata yang mencerminkan nilai dan kinerja aktual suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA), tingkat likuiditas yang diukur melalui CR merupakan sinyal kepatuhan jangka pendek kepada kreditor. Menurut teori sinyal, pengelolaan CR yang optimal memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mendanai operasionalnya dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba bersih atau ROA. Namun, jika nilai CR terlalu tinggi, sinyal yang tertangkap oleh nilai Current Ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset perusahaan yang justru berpotensi menurunkan pencapaian ROA perusahaan. Sementara itu, dalam hubungannya dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan ROA, struktur modal

yang diukur melalui DAR tersebut mengirimkan sinyal mengenai tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Sinyal berupa peningkatan nilai DAR dapat diartikan secara positif jika pasar percaya bahwa utang tersebut dialokasikan untuk ekspansi yang produktif demi menaikkan laba atau ROA. Sebaliknya, jika peningkatan DAR tidak diimbangi dengan pertumbuhan ROA yang sepadan, investor akan menangkapnya sebagai sinyal negatif berupa tingginya risiko gagal bayar yang membayangi profitabilitas masa depan Perusahaan

Teori Trade-Off

Teori trade-off berasumsi bahwa perusahaan menentukan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkan oleh utang tersebut. Dalam hubungannya dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Asset (ROA), DAR berfungsi secara langsung untuk mengukur porsi pendanaan aset yang berasal dari utang. Berdasarkan teori trade-off, peningkatan DAR hingga titik tertentu dapat mengoptimalkan profitabilitas atau ROA karena adanya keuntungan berupa penghematan pajak dari beban bunga (tax shield). Namun, apabila tingkat utang atau nilai DAR telah melewati batas optimal, biaya kebangkrutan (bankruptcy cost) dan beban bunga yang tinggi justru akan berbalik menggerus laba bersih perusahaan, sehingga nilai ROA akan mengalami penurunan. Sementara itu, kaitannya dengan Current Ratio (CR) menunjukkan bahwa untuk menjaga agar risiko kebangkrutan dalam teori trade-off tidak terjadi, manajemen dituntut untuk senantiasa menjaga kestabilan CR. Perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi

sangat memerlukan posisi CR yang kuat. Hal ini berfungsi sebagai jaminan ketersediaan aset lancar yang memadai guna melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo akibat konsekuensi dari peningkatan penggunaan utang tersebut.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik modal (principal) dan manajemen (agent) yang timbul karena adanya asimetri informasi, di mana pemilik modal menginginkan keuntungan maksimal, sedangkan manajemen selaku pengelola kerap memiliki kepentingan pribadi. Dalam hubungannya dengan Return on Asset (ROA), rasio profitabilitas ini digunakan oleh principal sebagai indikator utama untuk menilai apakah agent telah bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset milik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Lebih lanjut, dalam hubungan dengan Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai alat kontrol, principal menggunakan rasio keuangan neraca tersebut untuk memastikan bahwa manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemilik modal. Pengawasan terhadap CR dilakukan guna memastikan manajemen tidak menimbun aset lancar secara berlebihan yang dapat menurunkan efisiensi kegunaan aset dalam mencetak laba. Sementara itu, pengawasan terhadap DAR diterapkan agar manajemen tidak mengambil keputusan penarikan utang secara ugal-ugalan yang dapat membebani profitabilitas operasional serta membahayakan kelangsungan hidup perusahaan akibat lonjakan risiko finansial.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset.

H2 : Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset.

H3 : Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada perusahaan sampel. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 69 observasi sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Sampel
Populasi	69
Populasi perusahaan subsektor industri dasar dan kimia tahun	69

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap	69
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap	-
Jumlah Sampel Akhir	69

Variabel penelitian terdiri atas:

X1 : Current Ratio (CR)

$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$

X2 : Debt to Asset Ratio (DAR)

$DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$

Y : Return on Asset (ROA)

$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	67	5.00	52253.00	5246.5672	10481.17
DAR	67	.00	11486.00	964.7910	1941.84
ROA	67	-552.00	1545.00	294.2985	443.51
Valid N (listwise)	67				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 5246,56 dengan nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 52.253,00. Debt to Asset Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 964,79 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 11.486,00. Sementara itu, Return on Asset memiliki nilai rata-rata sebesar 294,29 dengan nilai minimum -552,00.

Perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan

adanya variasi karakteristik keuangan antarperusahaan sampel. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dalam subsektor industri dasar dan kimia pada tahun 2023 relatif beragam.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	297.858	65.298	4.562	<.001
	CR	.002	.005	.053	.678
	DAR	-.016	.029	-.070	.586

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 297,858 + 0,002CR - 0,016DAR + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki arah hubungan positif terhadap Return on Asset, sedangkan Debt to Asset Ratio memiliki arah hubungan negatif terhadap Return on Asset.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Current Ratio (CR) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,417 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,678. Karena nilai signifikansi 0,678 lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Dengan demikian, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Selanjutnya, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,547 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,586. Karena nilai signifikansi 0,586 lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Dengan demikian, Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa baik Current Ratio maupun Debt to Asset Ratio belum mampu menjelaskan perubahan Return on Asset secara signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79490.781	2	39745.390	.197	.822 ^b
	Residual	12902995.249	64	201609.301		
	Total	12982486.030	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui IBM SPSS Versi 26 (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,822 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 ^a	.006	-.025	449.00924

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui IBM SPSS Versi 26 (2026)

Sesuai hasil kalkulasi pada Tabel 5, diperoleh nilai *R Square* sebesar .006. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi (*Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dalam menjelaskan variasi *Return on Asset* hanya sebesar 0,6%. Adapun sisa variasi sebesar 99,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan ini.

Interpretasi dan Diskusi

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,678 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan Teori Sinyal (Signaling Theory), Current Ratio dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tercermin dalam Current Ratio belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Current Ratio memiliki nilai maksimum yang relatif tinggi, yaitu sebesar 52.253,00. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang cukup besar antarperusahaan sampel. Tingginya nilai Current Ratio dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar, namun aset tersebut belum tentu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, perubahan Current Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2021), Mutaqin dan Jati (2024), Padilah dan Janudin (2024), serta Septiana dan Shabrina (2024) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh

signifikan terhadap Return on Asset. Temuan serupa juga ditemukan oleh Astuti dan Oktrima (2025) pada perusahaan sektor perkebunan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,586 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan Teori Trade-Off (Trade-Off Theory), penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Namun, penggunaan utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh utang terhadap profitabilitas dapat berbeda pada setiap perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang yang tercermin dalam Debt to Asset Ratio belum mampu menjelaskan perubahan Return on Asset secara signifikan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pada periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heliani dkk. (2022), Mutaqin dan Jati (2024), Rizal dkk. (2024), serta Fadilani dan Krisnaldy (2025) yang menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cita dan Apriliani (2025) yang

menemukan adanya pengaruh signifikan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.

Analisis Pengaruh Simultan dan Implikasi Keagenan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,822 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio hanya mampu menjelaskan variasi Return on Asset sebesar 0,6%, sedangkan sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Ditinjau dari Teori Keagenan (Agency Theory), rasio keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Noeridha (2023) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan struktur modal belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara optimal.

Dengan demikian, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Debt to Asset Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan

terhadap Return on Asset. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,822 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,006 menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio hanya mampu menjelaskan variasi Return on Asset sebesar 0,6%, sedangkan sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Return on Asset, seperti Total Asset Turnover, Net Profit Margin, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan variabel keuangan lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2008–2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 97–111.
- Astuti, I. L., & Oktrima, B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2015–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(2).
- Cita, F. A., & Apriliani, S. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on assets pada sektor perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi (SENAKOTA)*.
- Fadilani, R., & Krisnaldy. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Mayora Indah Tbk periode 2010–2023. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 5(3).
- Hantono. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Riset Bisnis dan Digital*.
- Heliani, H., Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, free cash flow dan firm size terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–60.
- Istiqomah, I., Rosmanidar, E., & Khairiyani. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.
- Lestari, A., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Acset Indonusa Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(4).
- Maulana, A. S., & Budhiarjo, I. S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014–2023. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(2), 158–164.
- Mutaqin, Z., & Jati, W. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2012–2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 5(2).
- Noeridha, N. A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 203–214.

- Padilah, D., & Janudin. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA): Studi empiris kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013–2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(3).
- Rizal, M., Anam, H., & Sutadji, I. M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap Return on Asset perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Jurnal GeoEkonomi*.
- Saragih, S. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 1–10.
- Septiana, A., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Ilmiah Suara MaNajemen*, 5(1).
- Zarkasyi, A., Putra, D., & Rahman, F. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 67–78.